

TRYOUT 4

1. Perhitungan ATMR Risiko Kredit berdasarkan Standardised Approach Basel III Reforms (SA-Basel 3R) diperoleh dari perhitungan Tagihan Bersih dikalikan dengan Bobot Risiko. Komponen Tagihan Bersih meliputi:
 - a. Aset: (Nilai tercatat aset + tagihan bunga) + (CKPN); TRA: (Kewajiban komitmen atau kontijensi – CKPN) x FKK; Counterparty Credit Risk
 - b. Aset: (Nilai tercatat aset + tagihan bunga) – (CKPN); TRA: (Kewajiban komitmen atau kontijensi + CKPN) x FKK; Counterparty Credit Risk
 - c. Aset: (Nilai tercatat aset + tagihan bunga) – (CKPN); TRA: (Kewajiban komitmen atau kontijensi – CKPN) x FKK; Counterparty Credit Risk
 - d. Aset: (Nilai tercatat aset + tagihan bunga) + (CKPN); TRA: (Kewajiban komitmen atau kontijensi + CKPN) x FKK; Counterparty Credit Risk
2. Kredit kepada korporasi untuk pengadaan tanah, pengolahan tanah, dan konstruksi properti rumah tinggal serta memiliki kontrak pra penjualan atau pra-sewa yang signifikan, memiliki bobot risiko:
 - a. 150%
 - b. 100%
 - c. 50%
 - d. 20%
3. Indikator penilaian risiko inheren untuk risiko kredit pada parameter “Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi” adalah, kecuali:
 - a. Aset per akun neraca dibagi total aset
 - b. Kredit kepada debitur inti dibagi total kredit
 - c. Kredit per sektor ekonomi dibagi total aset
 - d. Kredit per kategori portofolio dibagi total kredit
4. Pihak yang harus memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko dilakukan secara efektif pada pelaksanaan aktivitas penyediaan dana, antara lain memantau perkembangan dan permasalahan dalam aktivitas bisnis Bank terkait risiko kredit, termasuk penyelesaian kredit bermasalah adalah:
 - a. Komite kredit
 - b. Direksi
 - c. Dewan Komisaris
 - d. Analis Kredit
5. Peristiwa/aktivitas berikut yang tidak termasuk risiko kredit adalah:
 - a. Kegagalan debitur memenuhi kewajiban
 - b. Terkonsentrasinya sumber pendanaan
 - c. Settlement risk
 - d. Country risk
6. Suatu parameter risiko yang merupakan ukuran risiko berdasarkan sensitivitas instrumen terhadap faktor risiko yang ditetapkan untuk risiko tersebut dan parameter risiko ini merupakan estimasi linier dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan nilai dari faktor risikonya. Parameter risiko ini disebut dengan:
 - a. Parameter Risiko Curvature
 - b. Parameter Risiko Vega
 - c. Parameter Risiko Delta
 - d. Parameter Risiko Gamma
7. Sesuai SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016, Bank harus melakukan pemantauan risiko pasar terhadap kepatuhan limit secara:
 - a. Bulanan
 - b. Harian
 - c. Triwulanan

- d. Mingguan
8. Laporan perhitungan ATMR Risiko Pasar baik menggunakan Pendekatan Standar atau Pendekatan Standar yang Disederhanakan sebagai bagian dari laporan KPMM disusun dan disampaikan secara:
 - a. Triwulanan untuk Bank secara individu dan Bulanan untuk Bank secara konsolidasi
 - b. Bulanan untuk Bank secara individu dan Semesteran untuk Bank secara konsolidasi
 - c. [Bulanan untuk Bank secara individu dan Triwulanan untuk Bank secara konsolidasi](#)
 - d. Triwulanan untuk Bank secara individu dan Semesteran untuk Bank secara konsolidasi
9. Sesuai SEOJK No. 23 /seojk.03/2022 tentang Perhitungan ATMR untuk risiko pasar bagi bank umum, untuk instrumen Trading Book, risiko pasar mencakup:
 - a. Risiko gagal bayar, risiko suku bunga, risiko credit spread, risiko ekuitas dan risiko nilai tukar
 - b. Risiko suku bunga, risiko credit spread, risiko ekuitas, risiko nilai tukar dan risiko komoditas
 - c. [Risiko gagal bayar, risiko suku bunga, risiko credit spread, risiko ekuitas, risiko nilai tukar dan risiko komoditas](#)
 - d. Risiko gagal bayar, risiko suku bunga, risiko ekuitas, risiko nilai tukar dan risiko komoditas
10. Pelaporan penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan secara:
 - a. Individu dan self assesment
 - b. Konsolidasi dan self assesment
 - c. Individu dan konsolidasi
 - d. [Individu, konsolidasi dan self assessment](#)
11. Beberapa hal berikut merupakan peristiwa yang dapat menyebabkan bank menghadapi masalah likuiditas, kecuali:
 - a. Aset bermasalah
 - b. Penarikan deposito
 - c. [Membaiknya rating bank](#)
 - d. Realisasi pencairan kredit
12. Walaupun rasio LCR ditetapkan paling rendah 100%, namun OJK dengan pertimbangan tertentu dapat menetapkan minimal lebih atau kurang dari 100%, yakni:
 - a. Minimal lebih dari 100%, dalam hal bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan likuiditas besar
 - b. Minimal kurang dari 100%, dalam kondisi likuiditas bank berpotensi mengganggu kelangsungan usahanya
 - c. [Jawaban a dan b benar](#)
 - d. Jawaban a dan b salah
13. Metode dan alat pengukuran risiko likuiditas terbagi atas pengukuran likuiditas jangka pendek dan jangka panjang. Pengukuran risiko likuiditas jangka panjang menggunakan rumus sebagai berikut:
 - a. $LCR = HQLA / Net\ Cash\ Outflow$
 - b. $LCR = Net\ Cash\ Outflow / HQLA$
 - c. $NSFR = RSF / ASF$
 - d. [NSFR = ASF / RSF](#)
14. Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan Bank harus memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas Bank. Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan indikator eksternal. Yang termasuk ke dalam kategori indikator internal kecuali:
 - a. kualitas aset yang memburuk
 - b. peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber pendanaan tertentu
 - c. [penurunan fasilitas lini kredit yang diberikan oleh bank koresponden](#)
 - d. pengulangan terjadinya pelampauan limit.

15. Sesuai POJK tentang kewajiban pemenuhan LCR (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum, Bank wajib menginformasikan kepada Otoritas Jasa keuangan kondisi likuiditas bank dalam hal ketidakmampuan bank memenuhi LCR sampai dengan 100%. Dalam hal terdapat kondisi LCR kurang dari 100%, maka bank wajib mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi likuiditas antara lain meliputi:
 - a. Pengurangan eksposur bank terhadap risiko likuiditas
 - b. Penguatan kebijakan, proses, dan prosedur manajemen risiko likuiditas bank
 - c. Penyempurnaan rencana pendanaan darurat (contingency funding plan)
 - d. Semua jawaban benar
16. Salah satu factor perhitungan dalam FPKI adalah Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO). KKRO dihitung berdasarkan nilai netto, dengan rumus:
 - a. 10 x Rata-rata data kerugian risiko operasional tahunan yang berkualitas tinggi selama 10 tahun terakhir (atau 5 tahun dalam masa transisi)
 - b. 15 x Rata-rata data kerugian risiko operasional tahunan yang berkualitas tinggi selama 10 tahun terakhir (atau 5 tahun dalam masa transisi)
 - c. 15 x Rata-rata data kerugian risiko operasional tahunan yang berkualitas tinggi selama 15 tahun terakhir (atau 5 tahun dalam masa transisi)
 - d. 10 x Rata-rata data kerugian risiko operasional tahunan yang berkualitas tinggi selama 15 tahun terakhir (atau 5 tahun dalam masa transisi)
17. Laporan Perhitungan untuk Risiko Operasional yang terdiri atas kecuali:
 - a. Laporan data kerugian historis
 - b. Laporan rincian Indikator Bisnis
 - c. Laporan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional (metode SA)
 - d. Laporan keuangan
18. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), merupakan unit independen yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional secara menyeluruh dan memastikan kebijakan manajemen risiko untuk risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Berikut tugas dari SKMR tersebut kecuali:
 - a. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam menyusun kebijakan manajemen risiko untuk risiko operasional secara menyeluruh.
 - b. Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai risiko operasional dan pelaporan.
 - c. Melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko untuk risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
 - d. Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen risiko untuk risiko operasional dan pelatihan manajemen risiko untuk risiko operasional.
19. Formula perhitungan kebutuhan pemenuhan modal minimum (KPMM) risiko operasional dengan Pendekatan Standar:
 - a. Gross Income lini bisnis x nilai betha lini bisnis
 - b. Gross Income x alpha
 - c. Komponen Indikator Bisnis (KIB) x Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)
 - d. Komponen Indikator Bisnis (KIB) x Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)
20. Dalam melakukan identifikasi atas indikator yang mempengaruhi exposure Risiko Operasional adalah frekuensi dan dampak dari:
 - a. Kegagalan dan kesalahan sistem; Kelemahan sistem administrasi;
 - b. Kegagalan hubungan dengan nasabah; Kesalahan perhitungan akuntansi;
 - c. Penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran; Fraud; serta Rekayasa akuntansi
 - d. Jawaban a, b dan c benar

21. Dalam mengelola risiko investasi, yang bertanggungjawab mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah; serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah adalah:
 - a. Dewan Komisaris
 - b. RUPS
 - c. Dewan Pengawas Syariah
 - d. Komite Manajemen Risiko
22. Salah satu model yang dapat digunakan Bank Syariah untuk mengukur risiko investasi adalah dengan metodologi statistik atau probabilitas, yaitu:
 - a. Credit scoring
 - b. Artificial model
 - c. Expert system
 - d. Semua jawaban salah
23. Data yang digunakan dalam pengukuran risiko investasi adalah:
 - a. Data kualitatif
 - b. Data kuantitatif
 - c. Data kualitatif dan kuantitatif
 - d. Jawaban tidak ada yang benar
24. Dalam penilaian risiko inheren untuk risiko investasi, indikator-indikator yang termasuk dalam parameter “Faktor Eksternal” yang mempengaruhi usaha nasabah dan berdampak pada kemampuan nasabah untuk menghasilkan pendapatan adalah:
 - a. Perubahan kondisi ekonomi
 - b. Perubahan teknologi
 - c. Regulasi
 - d. a, b dan c benar
25. Penyusunan laporan pengelolaan risiko investasi memperhatikan informasi sebagai berikut:
 - a. Informasi tentang faktor-faktor internal dan eksternal
 - b. Penilaian risiko inheren
 - c. Penilaian Kualitas penerapan manajemen risiko investasi
 - d. Semua Benar
26. Risiko imbal hasil dapat disebabkan diantaranya oleh:
 - a. Bank tidak memiliki pembiayaan berbasis bagi hasil
 - b. Meningkatnya pembiayaan berbasis murabahah
 - c. Pendapatan bank yang berfluktuasi
 - d. Bank memberikan special pricing kepada nasabah
27. Risiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk) timbul antara lain karena adanya perubahan perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank yang disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari Bank. Perubahan ekspektasi bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Yang masuk kategori faktor internal, diantaranya:
 - a. Perubahan kondisi ekonomi
 - b. Menurunnya nilai aset Bank
 - c. Naiknya return/imbal hasil yang ditawarkan bank lain
 - d. Perubahan kondisi pasar imbal hasil dana

28. PER (Profit Equalization Reserve) adalah instrumen yang digunakan untuk pengendalian risiko imbal hasil dengan cara mengantisipasi kerugian, baik bagi bank maupun pemilik rekening simpanan. Tujuan PER adalah untuk:
- Memberikan ekspektasi yang lebih tinggi atas tingkat imbal hasil kepada nasabah dan profit bagi Bank
 - Menurunkan risiko kerugian pemilik rekening simpanan
 - Menurunkan ekspektasi menjadi lebih rendah atas tingkat imbal hasil kepada nasabah dan profit bagi Bank
 - Memberikan ekspektasi yang lebih tinggi atas tingkat imbal hasil kepada nasabah dan menurunkan profit Bank
29. Pada parameter “Strategi dan Kinerja Bank Dalam Menghasilkan Laba/Pendapatan” terdapat indikator berupa pembiayaan kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank yang memiliki imbal hasil yang tetap antara lain murabahah, istishna, dan ijarah, yang disebut sebagai:
- Pembiayaan Bermasalah
 - Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 - Pembiayaan Berbasis Utang Piutang
 - Pembiayaan Pihak Ketiga
30. Indikator penilaian risiko imbal hasil pada parameter “Komposisi Dana Pihak Ketiga”, adalah:
- Non core deposit dibagi total dana
 - Core deposit dibagi total dana
 - Non core deposit dibagi dana pihak ketiga
 - Core deposit dibagi dana pihak ketiga